

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini Indonesia memiliki tantangan besar dalam penanganan covid-19 terutama tantangan mengenai pembelajaran di Indonesia. Persebaran virus corona yang sering disebut Covid-19 yang masih massif di seluruh negara memaksa penduduk Indonesia untuk melihat perubahan dunia. Pada bulan April akhir 2020 Indonesia mencatat total kasus positif covid-19 sebanyak 10.118 kasus. Sehingga mengakibatkan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara online. Pembelajaran daring kini sedang dilakukan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa proses belajar-mengajar kini dilakukan secara daring. Tentunya, teknologi memiliki peranan penting untuk saat ini. Guru dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Hal tersebutlah yang menjadi permasalahan utama bagi guru untuk dapat melakukan pembelajaran daring. Guru terlebih dahulu harus dapat menguasai teknologi agar dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, ketika guru telah cakap teknologi, diharapkan interaksi guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan maksimal, baik itu yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun yang berhubungan dengan dengan pembentukan karakter bagi peserta didik.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku ini, menyebabkan individu memiliki pengetahuan dengan cara belajar. Menurut Jihad dan Haris (2013: 11) pembelajaran adalah kombinasi dua aspek yaitu belajar yang bertujuan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik dan belajar berorientasi yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Kedua aspek tersebut akan menjadi kegiatan yang saling berhubungan ketika ada interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika peserta didik memiliki konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung. Menurut Pane (2017:333) belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berhubungan erat dalam kegiatan edukatif. Kedua hal tersebut dikatakan sebuah bentuk edukatif yang menjadikan interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, belajar dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku interaksi individu dengan lingkungan. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil dan tingkatan keberhasilan pendidikan. Jika keduanya berhasil, maka tercapailah tujuan pembelajaran, yaitu guru berhasil dalam melaksanakan pengajaran.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan untuk mencapai keterampilan menulis peserta didik. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, terutama bagi peserta didik di kalangan SMA karena dengan adanya tulisan, secara langsung dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Keterampilan

menulis pada rana pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat memproduksi teks, sehingga peserta didik diharapkan mampu melakukan kegiatan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dibutuhkan bagi peserta didik untuk menguasai kosa kata, melatih peserta didik untuk berfikir, dan untuk terampil dalam menggunakan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan dapat menarik pembaca. Kegiatan menulis sendiri sudah ada sejak dini, diajarkan oleh orang tua maupun oleh guru. Namun, yang menjadi permasalahan yaitu keterampilan menulis peserta didik. Bahkan, setiap orang tidak gampang dalam menulis secara cepat. Perlu memikirkan terlebih dahulu dari apa yang akan ditulis, karena menulis butuh banyak gagasan, ide, dan inspirasi. Terlebih lagi ketika hendak memulai dari paragraf awal. Hal tersebut yang menjadi kendala bagi peserta didik saat menulis.. Hal ini menjadi wajar terjadi karena daya membaca sejak awal yang sudah rendah. Padahal, bekal dalam menulis adalah dengan membaca. Kemampuan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus terus dilatih selain juga perlu melakukan praktik secara mandiri. Menulis tidak gampang, harus benar-benar didasari oleh kemauan diri sendiri. Abidin (dalam Apriyani,2019:62) menegaskan bahwa menulis pada dasarnya adalah proses untuk dapat mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Dalam hal ini menulis merupakan proses berinteraksi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Sementara menurut Tarigan (dalam Apriyani, 2019:62), menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan inilah penulis memberikan (mengungkapkan) struktur kata dan kosa kata dalam keterampilan menulis.

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dengan memperhatikan struktur kata dan kosa kata.

Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi lapangan di SMAN 1 Muncar, Bayuwangi, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX. Terkait kendala yang dihadapi peserta didik dalam melakukan keterampilan menulis, yaitu (1) kurangnya motivasi peserta didik untuk menulis, (2) rendahnya minat menulis peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks, dan (3) peserta didik merasa kesulitan dalam pemilihan kata-kata yang tepat untuk menyambungkan kalimat awal dengan kalimat selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saputra (2012), mengenai 10 hambatan menulis, yaitu (1) terlalu banyak pikiran, (2) bingung memulai dari mana, (3) tidak punya waktu, (4) tersangkut di paragraf awal, (5) tidak sesuai dengan tulisan yang diharapkan, (6) tidak *pede* dengan tulisannya sendiri, (7) tidak *mood*, (8) lingkungan tidak mendukung, (9) penguasaan bahasa kurang, dan (10) merasa kurang ilmu sebagai bahan tulisan. Hambatan inilah yang menjadi kendala guru dalam melakukan pengajaran teks, terutama teks ekplanasi.

Saat ini pembelajaran di Indonesia menggunakan sistem Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang sering disebut dengan KTSP. Dalam silabus kelas XI Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, terdapat 8 pokok materi yang dipaparkan. Materi tersebut antara lain, teks

prosedur, teks ekplanasi, teks ceramah, cerpen, teks proposal, karya ilmiah, teks resensi, dan drama. Dari beberapa materi di atas, peneliti mengambil teks ekplanasi sebagai penelitian. Materi teks ekplanasi termasuk materi baru dalam Kurikulum 2013.

Hidayat (2019:4) mengatakan teks ekplanasi adalah teks yang berisikan tentang pertanyaan 5W+1H mengenai kejadian berupa fenomena alam maupun sosial. Suatu peristiwa alam maupun sosial yang bisa terjadi pada kehidupan sehari-hari dan mempunyai sebab-akibat dan proses kejadian. Menurut Tim Kemendikbud (2017:62), teks ekplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut pembaca akan paham mengenai latar belakang secara jelas, karena teks ekplanasi menggunakan fakta atau pertanyaan-pertanyaan yang memiliki sebab-akibat dan bersifat fakta (akurat). Terdapat proses “mengapa” dan “bagaimana” kejadian tersebut bisa terjadi dari mulai kejadian berupa fenomena alam dan fenomena sosial. Oleh karena itu, ketika menulis harus tahu fakta kejadian ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ peristiwa itu bisa terjadi. Teks ekplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada tek-teks yang lain karena teks ekplanasi adalah gabungan dari berbagai jenis teks, seperti deskriptif, prosedur, argumentasi, dan teks ekposisi (Emilia, 2011: 127).

Kurikulum 2013 mewajibkan pendidik dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan media untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar. Peran penting dalam pembelajaran adalah guru harus dapat merangsang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan cara guru menyiapkan media sebagai salah satu bahan untuk proses penunjang pembelajaran yang setidaknya tidak berpatokan pada buku teks. Untuk dapat meningkatkan pembelajaran, media diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Kurikulum 2013 mewajibkan penggunaan media sebagai prasarana pembelajaran. Arsyad (dalam Apriyani, 2019:63) mengatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah pada khususnya. Menurut Daryanto (2013:5), media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Susilana dan Riyana (dalam Elvan, Isah, Yunus, 2016: 302) mengatakan dalam sistem pembelajaran saat ini, dalam komunikasi pembelajaran apa pun, diperlukan media untuk meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Dari pemaparan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan media atau alat yang berperan sangat penting untuk meningkatkan tercapainya tujuan dalam melakukan proses pembelajaran. Makin menarik dan mudah media dipahami, makin tercapai hasil pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muncar guru menggunakan video sebagai media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran teks ekplanasi. Banyak keunggulan dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran. Hidayat (2019:8) mengatakan video pembelajaran ialah bahan ajar tambahan untuk mendapatkan lebih wawasan dari suatu terjadinya pembelajaran. Media yang memilih nilai lebih untuk bahan ajar adalah media video untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran. Menurut Sukiman, (dalam Hidayat, 2019:8) media video

pembelajaran adalah media yang mampu menampilkan sebuah gambar yang sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Dari segi pembelajarannya, media video ini membuat peserta didik merasakan senang saat sedang belajar dalam. Dengan pemilihan video yang akan ditayangkan tersebut, guru mencari video yang dirasa efektif untuk dijadikan bahan ajar. Hal ini guna meningkatkan pengetahuan peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahamannya dengan peserta didik yang menggunakan media sebagai prasarana belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muncar, Bapak Slamet Ariwibowo, S.Pd., diperoleh informasi bahwa, selain menggunakan *WhatsApp* untuk bahan diskusi dalam pembelajaran, media video juga diterapkan untuk menunjang proses belajar peserta didik. Hal ini, sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media video dapat mencapai tujuan proses pembelajaran yang berupa hasil belajarnya. Kemudahan dalam media video ini dapat memperlancar proses pembelajaran yang cukup strategis dan mendukung. Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan mempelajari lebih detail mengenai teks ekplanasi dengan cara menonton video pembelajaran yang sudah dikirimkan melalui *WhatsApp*.

Di balik kemudahan tersebut, pasti ada kesulitan tersendiri bagi peserta didik, seperti kesulitan sinyal dan jaringan yang tidak stabil. Hal tersebut harus diantisipasi oleh pendidik agar proses pembelajaran berlangsung secara inovatif dan efektif pada masa pandemi ini.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Muncar didasarkan beberapa alasan, antara lain sebagai berikut. Pertama, SMA Negeri 1 Muncar sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang artinya peserta didik dituntut aktif dan kritis saat pembelajaran berlangsung. Bukan lagi guru yang menjelaskan panjang lebar mengenai materi, melainkan peserta didik yang akan mencari tahu tentang materi tersebut dan didiskusikan dengan rekan sejawat. Kedua, pendidik sudah menerapkan pembelajaran teks ekplanasi berupa fenomena sosial dengan menggunakan video sebagai bahan ajar. Ketiga, keberhasilan pembelajaran teks ekplanasi dengan bahan ajar berupa video fenomena sosial ini diyakini dapat membantu hasil belajar peserta didik. Keempat, pemanfaatan video sebagai salah satu media pembelajaran ini, cenderung lebih mudah untuk diterapkan, fleksibel, dan tentunya mudah didapatkan, terutama di *Youtube*. Kelima, teks ekplanasi pada pembelajaran kelas XI ini baru diterapkan pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan sumber-sumber dan referensi yang ada, penelitian yang sejenis dengan menggunakan media video sebagai bahan ajar sudah banyak. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian Neng Nida Apriyani (2019) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi dengan Menggunakan Media *Filmstrips* pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran teks ekplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* pada siswa kelas XI. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode

kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sudah mencapai KKM dan terlaksana dengan berhasil baik.

Kedua, penelitian Dahlia Diah Novitasari (2020) yang berjudul, “Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 10 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media video animasi dalam keterampilan menulis teks eksplanasi kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata sebesar 80,15. Hal ini berarti bahwa penelitian ini berhasil mencapai nilai KKM.

Ketiga, penelitian dari oleh Darmayanti, dkk. dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13”. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah teknik, kendala, dan respon peserta didik kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13. Hasil penelitian ini membahas mengenai teknik pemanfaatan vlog, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, serta respon peserta didik dalam pemanfaatan vlog.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran teks, terutama teks ekplanasi. Namun, pada ketiga penelitian di atas tentunya memiliki perbedaan dari segi: subjek, objek, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pembelajaran teks eksplanasi dengan memberikan video fenomena sosial sebagai bahan

ajar di kelas IX. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan Pemanfaatan Video Fenomena Sosial di Kelas XI SMAN Muncar”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar menulis cenderung masih rendah dengan pembelajaran konvensional.
2. Peserta didik kesulitan dalam menulis, mengembangkan gagasan dan kata yang tepat untuk menyambung kalimat dalam teks eksplanasi.
3. Peserta didik cenderung lebih suka menggunakan media pembelajaran video
4. Kurangnya selektifnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Padahal ada banyak media yang digunakan salah satunya *Youtube*
5. Belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang pemanfaatan video fenomena sosial dalam materi teks eksplanasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. SMAN 1 Muncar menerapkan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini, pengkajian hanya berfokus pada penerapan pembelajaran, hasil belajar, dan kendala

yang dihadapi oleh peserta didik dan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, serta pembatasan masalah penelitian, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI di SMA Negeri 1 Muncar?
2. Bagaimana hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru pada saat penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di SMA Negeri 1 Muncar;
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik mengenai penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial SMA Negeri 1 Muncar;
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru pada penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di SMA Negeri 1 Muncar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun teori praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi yang menggunakan media video fenomena sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan keefektifan penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial.
- b. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan pemanfaatan video fenomena sosial dalam pembelajaran teks, terutama pembelajaran teks eksplanasi.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkenaan pembelajaran teks dengan media video dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pengetahuan baru.